



**LAPORAN**  
**PENGABDIAN MASYARAKAT**

**Pembentukan Kampung Pendekar langga di  
Desa Bulontala Kecamatan Suwawa**

**OLEH**

**Dr. Hartono Hadjarati, M.Pd**  
**NIP. 19740826 200312 1 002**

**JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA**  
**FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

**2019**

## **KATA PENGANTAR**

Beladiri tradisional merupakan beladiri asli masyarakat sebagai aset budaya bangsa yang memiliki unsur olah fisik tradisional. beladiri yang berkembang cukup lama ini perlu dilestarikan, karena selain sebagai olahraga hiburan, kesenangan, dan kebutuhan interaksi sosial, beladiri ini juga mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas jasmani bagi pelakunya. beladiri tradisional semula tercipta dari meniru atau pengalaman gerak yang dialami oleh masyarakat sebagai pembelaan diri.

Maka untuk meningkatkan pemahaman tentang unsur gerak dasar langga ini dibutuhkan suatu usaha. Usaha yang dimaksud yaitu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat desa bulontala bahwa pentingnya kampung pendekar langga, agar pelestarian langga bisa berjalan dengan baik menjadi gerakan terpola dan menjadi asset desa di bidang wisata. Untuk itu melalui kesempatan ini akan dilakukan suatu sosialisasi pada masyarakat di desa Bulontala Kabupaten Bone Bolango.

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT FOK TAHUN 2019**

1. Judul Kegiatan : Pembentukan Kampung Pendekar Langga di Desa Bulontala Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango
2. Lokasi : Desa/Desa Bulontala Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango
3. Ketua Tim Pelaksana
  - a. Nama : Dr. Hartono Hadjarati, S.Pd, M.Pd
  - b. NIP : 197408262003121002
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 3 d
  - d. Program Studi/Jurusan : Pendidikan Kepelatihan dan Olahraga / Pendidikan Kepelatihan dan Olahraga
  - e. Bidang Keahlian :
  - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085240040657 / ung\_180306@yahoo.co.id
  - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
  - a. Jumlah Anggota : -
  - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : -
  - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
  - d. Mahasiswa yang terlibat : 2 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
  - a. Nama Lembaga / Mitra : Karang Taruna Desa Bulontala
  - b. Penanggung Jawab : Hais Djamilu
  - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : -
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 25
  - e. Bidang Kerja/Usaha : Olahraga
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2019
8. Total Biaya : Rp. 2.000.000,-



Gorontalo, 16 September 2019  
 Ketua

(Dr. Hartono Hadjarati, S.Pd, M.Pd)  
 NIP. 197408262003121002



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Analisis Situasi**

Beladiri tradisional merupakan beladiri asli masyarakat sebagai aset budaya bangsa yang memiliki unsur olah fisik tradisional. beladiri yang berkembang cukup lama ini perlu dilestarikan, karena selain sebagai olahraga hiburan, kesenangan, dan kebutuhan interaksi sosial, beladiri ini juga mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas jasmani bagi pelakunya. beladiri tradisional semula tercipta dari meniru atau pengalaman gerak yang dialami oleh masyarakat sebagai pembelaan diri.

Karena beladiri tersebut sangat memanfaatkan untuk menjaga diri dan keluarga, maka beladiri tersebut semakin berkembang dan digemari oleh masyarakat sekitar. beladiri ini dilakukan dan digemari mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa, sesuai dengan karakter gerakan yang dipakai. beladiri tradisional merupakan salah satu peninggalan budaya nenek moyang yang memiliki kemurnian dan corak tradisi setempat.

Berkembangnya seni beladiri mengiringi perubahan, siklus, pola dan kebiasaan serta selalu menghadirkan seni dan budaya dalam kehidupan manusia. Perkembangan dan perubahan beladiri langga harus diiringi agar tercapai kemajuan serta mampu bersaing dengan beladiri-beladiri lain. Tapi tetap mempertahankan landasan dan jati diri yang dimiliki. Provinsi Gorontalo memiliki keberagaman alam, budaya, suku dan

bahasa. Keberagaman dan kekayaan tersebut bersatu dalam kebanggaan bernama Gorontalo yang menganut peradaban kebudayaan timur.

Salah satu etnis yang mendiami kepulauan Sulawesi adalah etnis Gorontalo yang basis utama masyarakat adat, yang dulu masuk di wilayah Sulawesi Utara (Manado) sejak 16 Februari 2001 telah menjadi provinsi sendiri. Etnis Gorontalo dikenal sebagai salah satu daerah dengan keindahan dan keragaman alam, warisan jati diri, filosofi, kearifan lokal, budaya, adat, seni tradisi, kuliner, hingga pola masyarakatnya yang sangat dikenal sebagai etnis perantau. *Langga* merupakan salah satu warisan jati diri dan kebudayaan nenek moyang masyarakat Gorontalo. *Beladiri* asli Gorontalo ini berfungsi sebagai pertahanan diri dan pertahanan wilayah, selain itu merupakan sarana pendidikan pembentukan karakter masyarakat.

Salah-satu budaya daerah khususnya Pencak Silat yang harus dilestarikan yaitu *Bela diri Langga* yang merupakan bela diri asli Gorontalo yang sampai saat ini mulai punah. Hal ini merupakan salah satu masalah yang harus dipecahkan bersama. Dalam upaya meningkatkan prestasi dan pengembangan serta melestarikan budaya daerah khususnya *bela diri langga* pada masyarakat diperlukan berbagai upaya dan usaha dalam pencapaiannya, salah satunya adalah mengadakan pelatihan unsur gerak dasar *Bela diri Langga* sesuai dengan panduan yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan khususnya di Kabupaten Bone Bolango tentang pemahaman unsur gerak dasar *bela diri*

langga masih sangatlah kurang. Maka untuk meningkatkan pemahaman tentang unsur gerak dasar langga ini dibutuhkan suatu usaha. Usaha yang dimaksud yaitu mengadakan sosialisasi unsur gerak dasar bela diri langga. Untuk itu melalui kesempatan ini akan dilakukan suatu sosialisasi pada masyarakat di desa Bulontala Kabupaten Bone Bolango.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari pengamatan di lapangan dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

- 1) Kurangnya tempat-tempat yang mengajarkan bela diri langga.
- 2) Kurangnya pelatihan-pelatihan khusus bela diri Langga
- 3) Masih kurangnya sosialisasi pelestarian budaya bela diri asli Gorontalo yaitu Langga.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Karena adanya berbagai identifikasi permasalahan di lapangan maka dapat dirumuskan: Perlu adanya pelatihan unsur gerak dasar bela diri langga di desa Bulontala Kabupaten Bone Bolango.

### **1.4 Tujuan Kegiatan**

Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang olahraga beladiri langga pada umumnya serta lebih khususnya mendorong desa-desa diseluruh Provinsi Gorontalo untuk kembali memberdayakan beladiri langga sebagai salah satu wisata kearifan local yang bisa menarik wisata ke desa-desa.

### **1.5 Manfaat Kegiatan**

Bagi kelompok sasaran desa Bulontala kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan sosialisasi ini secara langsung dapat dirasakan dan akan sangat berguna bagi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang unsur gerak dasar bela diri langga di Provinsi Gorontalo Khususnya Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan ini merupakan bentuk pembinaan yang secara tidak langsung meringankan beban tugas dan fungsinya dalam rangka pengembangan olahraga bela diri langga. Sementara itu bagi pelaksana kegiatan (Dosen) substansif akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu terapan di masyarakat terutama melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang salah satunya adalah Pengabdian Pada Masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pencak Silat**

Pencak Silat merupakan warisan dari nenek moyang. Selain itu, Pencak Silat juga lahir melalui sejarah yang cukup panjang hingga pada akhirnya telah menjadi sebuah produk seni dan budaya bangsa Indonesia yang dapat dibanggakan dikanca seni bela diri dunia sebagai seni bela diri Indonesia.

Pencak Silat ialah sistem yang terdiri atas sikap (posisi) dan gerak-gerak (pergerakan). Pada saat seorang pesilat bergerak ketika bertarung, sikap dan gerakannya berubah mengikuti perubahan posisi lawan secara berkelanjutan. Segera setelah menemukan kelemahan pertahanan lawan, maka pesilat akan mencoba mengalahkan lawan dengan suatu serangan yang cepat dan tepat.

Pencak Silat adalah cabang olahraga yang berupa hasil budaya manusia Indonesia untuk mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup, meningkatkan iman dan taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa (Mukholid Agus, 2004:126).

Selanjutnya diungkapkan oleh Lubis (2004 : 1) Pencak Silat merupakan salah satu budaya dari bangsa Indonesia. Para pendekar dan pakar Pencak Silat meyakini bahwa masyarakat melayu menciptakan dan

menggunakan ilmu bela diri sejak masa prasejarah. Karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras dengan tujuan untuk melawan binatang buas untuk mempertahankan hidupnya, yang pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak bela diri tersebut.

## **2.2 Aspek-Aspek Pencak Silat**

Pencak Silat mempunyai 4 aspek yang mencakup nilai-nilai luhur sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Adapun aspek-aspek tersebut sebagai berikut :

### **1) Pencak Silat Sebagai Ajaran Kerohanian**

Umumnya Pencak Silat mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk hidup yang percaya adanya kekuasaan yang lebih tinggi yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Biasanya, Pencak Silat sebagai ajaran kerohanian atau kebatinan diberikan kepada siswa yang telah lanjut dalam menuntut ilmu Pencak Silatnya. Sasarannya adalah untuk meningkatkan budi pekerti atau keluhuran budi siswa. Sehingga pada akhirnya Pencak Silat mempunyai tujuan untuk mewujudkan keselarasan, keseimbangan, keserasian alam sekitar untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, guna mengisi pembangunan nasional Indonesia dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang Pancasila.

### **2) Pencak Silat Sebagai Seni**

Ciri khusus pada Pencak Silat adalah bagian kesenian yang di daerah-daerah tertentu terdapat tabuh iringan musik yang khas. Pada jalur

kesenian ini terdapat kaidah-kaidah gerak dan irama yang merupakan suatu pendalaman khusus (*skill*). Pencak Silat sebagai seni harus menuruti ketentuan-ketentuan, keselarasan, keseimbangan, keserasian antara wirama, wirasa dan wiraga.

Beberapa daerah di Indonesia, Pencak Silat ditampilkan hampir semata-mata sebagai seni tari, yang sama sekali tidak mirip sebagai olahraga maupun bela diri. Misalnya tari serampang dua belas di Sumatera Utara, tari randai di Sumatera Barat dan tari Ketuk Tilu di Jawa Barat. Para penari tersebut dapat memperagakan tari itu sebagai gerak bela diri yang efektif dan efisien untuk menjamin keamanan pribadi.

### 3) Pencak Silat Sebagai Olahraga Umum

Walaupun unsur-unsur serta aspek-aspeknya yang terdapat dalam Pencak Silat tidak dapat dipisah-pisahkan, tetapi pembinaan pada jalur-jalur masing-masing dapat dilakukan. Ditinjau dari segi olahraga, kiranya Pencak Silat mempunyai unsur yang dalam batasan tertentu sesuai dengan tujuan gerak dan usaha dapat memenuhi fungsi jasmani dan rohani. Gerakan Pencak Silat dapat dilakukan oleh laki-laki atau wanita, anak-anak maupun orang tua atau dewasa, secara perorangan dan kelompok.

### 4) Pencak Silat Sebagai Olahraga Prestasi (Olahraga Pertandingan)

Pengembangan Pencak Silat sebagai olahraga dan pertandingan (*Championships*) telah dirintis sejak tahun 1969, dengan melalui percobaan-percobaan pertandingan di daerah-daerah dan di tingkat pusat.

Pada PON VIII tahun 1973 di Jakarta telah dipertandingkan untuk pertama kalinya yang sekaligus merupakan kejuaraan tingkat nasional yang pertama pula. Masalah yang harus dihadapi adalah banyaknya aliran serta adanya unsur-unsur yang bukan olahraga yang sudah begitu meresapnya dikalangan Pencak Silat. Dengan kesadaran para pendekar dan pembina Pencak Silat serta usaha yang terus menerus, maka sekarang ini program pertandingan olahraga merupakan bagian yang penting dalam pembinaan Pencak Silat pada umumnya.

### **2.3 Langga Sebagai Beladiri**

Langga sebagai sebuah fenomena beladiri, terbilang cukup unik, Langga berfungsi sebagai alat atau cara pembelaan diri dengan tangan kosong. Tujuan Langga tidak hanya membentuk pe'langga agar mampu membela diri terhadap lawan, namun juga meningkatkan "kesadaran" spritual seorang pe'langga terhadap eksistensi dirinya sendiri, sesamanya dan alam semesta.

Konsep teknik beladiri Langga secara fisik berupa penggunaan faktor arah dan tenaga lawan untuk dipergunakan oleh Pe'langga dalam mengagalkan serangan lawan, dengan balik peyerang, "Totame MaUi Tolo Popal" tenaga lawan tidak dihindari atau ditentang, tapi dimanfaatkan untuk menyerang balik, dengan mengunci serangan atau menjatuhkan lawan.

Langga adalah cara mempertahankan diri dengan teknik beladiri. Langga adalah seni untuk menyelamatkan diri dari serangan yang

langsung maupun tidak langsung. Ju Panggola sebagai pencipta Langga dengan tujuan menjadi alat rekonsiliasi artinya langga idealnya adalah alat untuk mencari persaudaraan, perdamaian. Bukan sebagai sarana yang justru merenggangkan hubungan dengan manusia lain. Karena langga adalah alternatif terakhir yang terpaksa diambil bila tiada jalan lain untuk menemukan kedamaian. Jalan langga adalah jalan untuk menghentikan semua bentuk perseteruan yang didasari jiwa kasih sayang. Dengan demikian langga akan berfungsi sebagai pengayom, bukan perusak.

Langga tidak memiliki struktur gerak yang baku sampai saat ini, tapi teknik langga dirancang untuk merusak, meskipun potensi untuk hal tersebut tetap besar, yakni konsep gerak “molelapo to tonula leletua” artinya mengunci semua persendian. Teknik *Mohudu* dalam langga dirancang untuk memberikan lebih banyak pilihan kepada lawan dalam mengakhiri konflik perkelahian secara bijaksana.

Semua beladiri mempunyai kelebihan dan keterbatasan sendiri. Setiap manusia mempunyai potensi, inisiatif, cipta, rasa, karsa dan inovasi sendiri. Masing-masing orang mempunyai interpretasi dan pendapat sendiri-sendiri tentang bagaimana cara menghadapi serangan dan mengembangkan sistematika beladirinya. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan struktur pertahanan diri maupun penyerangan balik.

## **2.4 Unsur Gerak Dasar Langga**

### **a. Sikap Hormat**

Sikap hormat adalah sikap yang saling menghormati satu sama lainnya. Dalam adat istiadat Gorontalo hormat yang dinamakan Tubo dilakukan kepada pimpinan sebagai rasa hormat kepada kepemimpinannya.

### **b. Gerak Dasar Sikap Pasang**

Sikap pasang adalah sikap awal untuk melakukan serangan atau bela. Ditinjau dari titik penggunaannya sikap pasang dibagi menjadi dua yaitu sikap pasang terbuka dan sikap pasang tertutup. Sikap pasang terbuka adalah sikap pasang dengan sikap lengan dan tangan yang tidak melindungi tubuh. Sikap pasang ini digunakan untuk memancing lawan agar lawan tertarik untuk melakukan penyerangan sehingga pelangga dapat menangkap atau mengunci lawan kemudian menjatuhkannya. Sedangkan sikap pasang tertutup adalah sikap pasang dengan posisi tangan dan lengan yang melindungi tubuh, lengan dimanfaatkan untuk melindungi bagian tubuh yang lemah bahkan bias juga badan sedikit dibungkukkan untuk mempersempit atau memperkecil bidang sasaran lawan.

### **c. Gerak Dasar Kuda-kuda**

Kuda-kuda adalah teknik yang memperlihatkan sikap dari ke dua kaki dalam keadaan statis. Teknik kuda-kuda untuk mendukung sikap pasang, jenis serta gaya kuda-kuda itu sendiri sangat beragam pada setiap jenis beladiri.

#### d. Gerak Dasar Pola Langkah

Pola langkah dalam bela diri langga lebih dikenal dengan nama O'oliyoO (gerak langkah) yakni jarak yang sesuai atau jarak yang aman bagi pelangga dari sasaran serangan dalam posisi pertarungan.

#### e. Gerak Dasar Bela

Bela diri langga adalah jenis bela diri yang defensif (bertahan) oleh karena itu teknik bela diri tidak dikonsentrasikan untuk mendaratkan serangan balik dalam melumpuhkan lawan yaitu Totame Maiutolo Popal yang artinya tangkisan sekaligus serangan.

#### f. Gerak Dasar Serangan

Serangan pada hakekatnya adalah keseluruhan unsur kehendak penyerang dengan tenaga serang yang disalurkan melalui anggota tubuh penyerang, serangan secara umum selalu bersifat deskrutif.

#### g. Sikap Hormat Penutup

Hormat penutup dalam bela diri langga sering dilakukan untuk mengakhiri pertandingan. Kedua belah pihak saling bersalaman atau saling berangkulan/pelukan sebagai wujud sportifitas antar sesama pelangga.

## 2.5 Gambar Unsur Gerak Dasar Langga



Gambar 1 Sikap awal (Initial Position)

Gambar 1 disamping menunjukkan Sikap awal dengan posisi tangan disamping badan.

NB.

Titik Berat adalah titik dimana gaya anggota tubuh itu bekerja. ( Titik berat dapat berubah tempat, seiring dengan perubahan posisi anggota tubuh/segmen.

Menentukan kesetimbangan pada tubuh manusia adalah titik berat, proyeksi titik berat, dan bidang tumpuannya, yang tunduk pada hukum gravitasi.



Gambar 2. Sikap Hormat

Gambar 2 :Sikap awal dengan tangan sikap hormat pe'langga sebelum mempertunjukan keterampilan peragaan jurus-jurus pe'langga meminta izin terlebih dahulu kepada hadirin atau guru. Dengan cara hormat seperti pada gambar 2

Letak titik berat berubah sesuai dengan perubahan sikap, dan sangat menentukan terhadap teknik gerak



Gambar 3 Kuda-Kuda

Gambar 3 Teknik Kuda-kuda adalah posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerak serang bela.

Kuda-kuda samping kiri seperti pada gambar 3

Kesetimbangan ditentukan oleh 3 faktor

- Bila tubuh berada pada garis gaya berat/garis vertikal dan berada pada porosnya.
- Bila bidang tumpuannya cukup luas
- Bila bidang tumpuannya cekung/contaf (sehingga bila tubuh bergerak tubuhnya naik)



Gambar 4 Kuda-kuda Depan

Gambar 4 disamping menunjukkan kuda-kuda depan sejajar

- Kuda-kuda depan lututnya dalam keadaan ditekuk cukup dalam, sikap ini dalam keadaan waspada dan dalam keadaan stabil



Gambar 5 silang Belakang

Gambar 5 disamping menunjukkan kuda-kuda silang Belakang

Sikap ini lututnya sedang-sedang saja, sikap ini untuk mengantisipasi dan harus cepat bergerak



Gambar 6 Silang Depan

Gambar 6 disamping menunjukkan kuda-kuda silang Depan

Sikap kuda-kuda ini fungsi sama dengan kuda-kuda silang belakang, pergerakan ini tergantung situasi kebiasaan.



Gambar 7 Kaki satu diangkat

Gambar 7 disamping menunjukkan kuda-kuda satu kaki diangkat

Sikap kaki satu diangkat ini dalam keadaan labil untuk memperkecil bidang tumpuannya (kaki depan mendarat diikuti dengan menarik kaki belakang rapat kekaki depan)



Gambar 8 : Sikap Pasang

Sikap Pasang adalah teknik berposisi siap tempur optimal dalam menghadapi lawan liat Gambar 8 : disamping menunjukkan sikap pasang dengan kuda-kuda Tengah Menyamping kiri (side stance)



Gambar 9 : Sikap Pasang

Gambar 9 disamping menunjukkan sikap pasang dengan kuda-kuda serong Depan



Gambar 10 pasang angkat kaki

Gambar 10 disamping menunjukkan sikap pasang dengan kuda-kuda kaki diangkat



Gambar 11 disamping menunjukkan sikap pasang dengan kuda-kuda tengah menghadap

Gambar 11 sikap pasang tengah Menghadap



Gerak Langkah adalah Teknik perpindahan atau perubahan posisi disertai kewaspadaan liat Gambar 12. Gerak langkah Kedepan

Gambar 12 Pola Langkah



Gambar 13 Pola langkah

Gambar 13 disamping menunjukkan Gerak langkah Kekanan



Gambar 14 Pola langkah

Gerak Langkah adalah Teknik perpindahan atau perubahan posisi disertai kewaspadaan liat Gambar 14. Gerak langkah serong kanan depan



Gambar 15 Gerak langkah

Gambar 15 disamping ini menunjukkan Gerak langkah Geseran/Ingsut



Gambar 16 Gerak langkah

Gambar 16 disamping ini menunjukkan Gerak langkah jongkok/posisi tongobe



Gambar 17 Serangan

Serangan dapat juga sebagai belaun atau pertahanan aktif. Pengertian serangan dalam beladiri langga adalah teknik untuk belaun sekaligus serangan kepada lawan.



Gambar 18 Serangan

Gambar 18 disamping ini menunjukkan serang Tangkapan



Gambar 19 Serangan

Gambar 19 disamping ini menunjukkan serang lututan



Gambar 20 posisi Tongobe

Gambar 20 disamping ini menunjukkan serang bawah saling melepas tangkapan dari lawan sambil menyerang lawan sampai posisi jongko (Tongobe)

## **BAB III**

### **MATERI DAN METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Kerangka dan Penyelesaian Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi khalayak sasaran, maka segera setelah pelaksana Program Pengabdian Masyarakat melakukan studi kelayakan, selanjutnya ditempuh penyelesaian masalah yaitu memberikan dorongan kepada desa-desa yang ada khususnya desa Bulontala kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. secara terencana, terprogram dan sistematis sehingga dapat diperoleh hasil yang diharapkan.

Kegiatan dorongan kepada desa-desa yang ada khususnya desa Bulontala kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango ini dilaksanakan secara teori dan praktek. Teori dalam arti konsep tentang langga itu sendiri, aspek-aspek langga, aspek beladiri langga serta unsur gerak dasar beladiri langga sedangkan aplikasinya dilakukan secara praktek di lapangan diantaranya mempraktekkan seluruh unsur gerak dasar beladiri langga secara langsung.

#### **3.2 Khalayak Sasaran Yang Strategi**

Dalam kegiatan ini yang menjadi khalayak sasaran yang strategis adalah karang taruna desa bulontala kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango. Sementara itu yang menjadi khalayak sasaran kegiatan ini adalah karang taruna desa Bulontala kecamatan Kabila. Pemilihan kelompok khalayak sasaran ini didasari atas pertimbangan bahwa

karang taruna desa bulontala kecamatan Kabila sangat antusias dengan beladiri langga dan terdapat kelompok beladiri langga di desa tersebut serta karang taruna desa bulontala kecamatan Kabila ini memiliki peran yang sangat penting dan dapat diharapkan bisa menerapkan dan mengembangkan unsur gerak dasar beladiri langga serta dapat menularkan pengetahuannya pada masyarakat lainnya.

### **3.3 Metode Kegiatan**

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penerapan IPTEKS. Kegiatan ini juga merupakan penelitian kaji tindak (action research) dalam rangka menyamakan persepsi tentang unsur gerak dasar beladiri langga yang merupakan beladiri asli daerah Gorontalo khususnya di Kabupaten Bone Bolango. Selain itu untuk melestarikan budaya Gorontalo yang hamper punah ini. Pelaksanaan pengabdian dalam hal pelatihan unsur gerak dasar beladiri langga ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan survei untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan secara rinci, terutama kesesuaian untuk penerapan Ipteks tentang penerapan unsur gerak dasar beladiri langga
2. Merencanakan jadwal dan tempat kegiatan pelatihan unsur gerak dasar beladiri langga
3. Membentuk kelompok peserta pelatihan unsur gerak dasar beladiri langga

4. Mengevaluasi hasil Pelatihan gerak dasar beladiri langga yang dilaksanakan pada Karang Taruna Desa Bulontala Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini mengemukakan gambaran umum lokasi dan data yang diperoleh selama pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (PPM). Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penerapan Ipteks. Kegiatan ini juga merupakan penelitian kaji tindak dalam rangka pelestarian budaya daerah Gorontalo dalam bidang seni dan beladiri yaitu beladiri langga yang hampir punah. Sehingga dilakukan suatu upaya guna menyamakan persepsi tentang unsur gerak dasar beladiri langga.

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa yang menjadi lokasi kegiatan PPM ini dilaksanakan pada karang taruna desa bulontala kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan ini di titik beratkan pada karang taruna desa Bulontala kecamatan Kabila Pada kelompok karang taruna desa Bulontala tersebut. Kelompok karang taruna desa bulontala kecamatan Kabila merupakan sasaran utama yang sangat penting dimana mulai dari kelompok kecil inilah beladiri langga dimaksudkan untuk adanya suatu pelestarian budaya serta terciptanya regenerasi pelangga.

## **4.2 Hasil Capaian Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Berdasarkan hasil survei dan konsultasi dengan pihak karang taruna desa Bulontala kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dan dibantu oleh pengurus ISORI Kabupaten Bone Bolango maka pada tahun 2019 ini akan dilaksanakan pembentukan kampung pendekar langga guna menyamakan persepsi tentang penting pelestarian budaya non benda dari provinai Gorontalo yakni beladiri langga. Pelaksanaan pembentukan ini dilakukan baik secara teori maupun praktek.

Pada tahap awal, peserta diberi ceramah/teori mengenai pemahaman tentang beladiri langga secara umum, pemahaman tentang aspek-aspek langga, langga sebagai beladiri dan materi tentang unsur gerak dasar beladiri langga. Pada tahap kedua peserta pelatihan mulai membentuk komunitas-kumintas di desanya diharapkan di setiap dusun terbentuk tempat latihan-latihan langga yang di selenggarakan oleh masyarakat yang di pelopori oleh karang taruna

Hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan PPM ini sebagai berikut: Pengetahuan dan pemahaman peserta pembentukan dalam mencerna dan memahami materi baik langga secara umum, aspek-aspek yang terkandung dalam beladiri langga itu sendiri, langga sebagai beladiri dan seluruh unsur gerak beladiri langga. Kemampuan dan kualitas hasil pembentukan diukur dengan evaluasi baik secara tertulis maupun praktek, hal ini dilakukan

untuk melihat tingkat keberhasilan peserta pembentukan kampung pendekar beladiri langga.

Berdasarkan hasil tes, sebagian besar dari seluruh peserta pembentukan kampung pendekar beladiri langga ini mencapai taraf peningkatan sebesar 85%. Keberhasilan ini membuktikan bahwa peserta pembentukan kampung pendekar beladiri langga dalam mengikuti kegiatan ini secara serius dan maksimal serta bermanfaat dikemudian hari sebagai bekal menambah pengetahuan tentang unsur gerak dasar beladiri langga serta sebagai usaha dalam melestarikan budaya asli Gorontalo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Dari seluruh peserta sosialisasi pembentukan kampung pendekar beladiri langga yang dilaksanakan pada Karang Taruna Desa Bulontala Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango ini mengalami peningkatan sebesar 85% dalam hal pemahaman pembentukan kampung pendekar beladiri langga serta masuk pada kategori sangat baik.
2. Sekitar 15% peserta sosialisasi pembentukan kampung pendekar beladiri langga yang dilaksanakan pada Karang Taruna Desa Bulontala Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango termasuk pada kategori baik.
3. Hasil sosialisasi pembentukan kampung pendekar beladiri langga yang dilaksanakan pada Karang Taruna Desa Bulontala Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango ini menunjukkan adanya perbedaan peningkatan kemampuan dalam hal pemahaman serta motivasi dalam rangka pelestarian budaya beladiri langga baik sebelum maupun sesudah pemberian materi sosialisasi dilaksanakan.

#### **5.2 Saran**

Mengingat pentingnya pelaksanaan kegiatan pembentukan kampung pendekar beladiri langga yang dilaksanakan pada Karang Taruna Desa Bulontala Kecamatan Kabila, ini dalam hal peningkatan dan pelestarian budaya asli beladiri Gorontalo maka dapat disarankan

kegiatan ini dapat disebar luaskan bukan hanya pada karang taruna desa bulontala kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango saja akan tetapi di lingkungan secara umum yang belum sempat terjangkau dengan kegiatan ini, karena kegiatan pembentukan kampung pedekar ini sangatlah berguna agar nantinya beladiri asli daerah Gorontalo ini tidak akan punah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariyadi, Kotot R.** 2003. *Teknik Dasar Pencak Silat Tanding, Seni Bela Diri*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Harsono.** 1993. *Prinsip-Prinsip Latihan*. Jakarta: KONI PUSAT.
- Hartono Hadjarati,**2017, Pelatihan Unsur dasar beladiri langga di desa Bulontalo kecamatan Suwawa Selatan. Laporan Pengabdian thn anggran 2017.
- Hartono Hadjarati,**2017, Gerak dasar beladiri langga Gorontalo, unnes ringkasan disertasi
- Haryo, Ben.** 2005. *Seniman Bela Diri (Martial Artist)*. Jakarta Selatan: Fukaseba Publications
- Lubis, Johansyah.** 2004. *Pencak Silat (Paduan Praktis) Devisi Buku Olahraga*. Jakarta: Rajawali Sport
- Mukholid, Agus.** 2004. *Pencak Silat Seni*, Jakarta : PB IPSI.
- MUNAS 1PSI.** 2012. *Pearaturan Pertandingan Pencak Silat IPSI*. DKI JAYA: Pengurus Besar IPSI.
- Utomo, Bambang.** 2002. *Aikido (Seni Bela Din Dan Filosofi)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

**LAMPIRAN DAFTAR HADIR PESERTA  
PEMBENTUKAN KAMPUNG PENDEKAR BELADIRI LANGGA  
DI DESA BULONTALA KECAMATAN SUWAWA SELATAN  
KABUPATEN BONE BOLANGO**

***Sesi Sosialisasi***

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

**LAMPIRAN DAFTAR HADIR PESERTA  
PEMBENTUKAN KAMPUNG PENDEKAR BELADIRI LANGGA  
DI DESA BULONTALA KECAMATAN SUWAWA SELATAN  
KABUPATEN BONE BOLANGO**

***Sesi praktek***

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		

**DOKUMENTASI KEGIATAN  
SOSIALIASI PEMBENTUKAN KAMPUNG PENDEKAR L LANGGA  
PADA DESA BULONTALA KABUPATEN BONE BOLANGO**



**Acara Pembukaan sosialisasi**



**Peserta Sosialisasi Tanya Jawab**

**DOKUMENTASI KEGIATAN  
SOSIALIASI PEMBENTUKAN KAMPUNG PENDEKAR L LANGGA  
PADA MASYARAKAT DESA BULONTALA KABUPATEN BONE  
BOLANGO**



**Paparan Materi**



**Demontrasi**

**DOKUMENTASI KEGIATAN  
SOSIALIASI PEMBENTUKAN KAMPUNG PENDEKAR L LANGGA  
PADA MASYARAKAT DESA BULONTALA KABILA KABUPATEN  
BONE BOLANGO**



Praktek peserta



Praktek

**DOKUMENTASI KEGIATAN  
SOSIALIASI KAMPUNG PENDEKAR LANGGA  
PADA MASYARAKAT DESA BULONTALA KABUPATEN BONE  
BOLANGO**





Laporan Nota 2

**CV. PERMATA JAYA**  
**Photo Copy & ATM/ATK**  
 Alamat: Jl. Andalas Kampus III UNG

SAT	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
	Photo Copy A4S		
	Photo Copy Karton		
	Photo Copy DHP		
	Periplidm		
	Taminsting		
	Ketik-Print		
	Print		
50	Bal/poinst	3.000	150.000
50	Buku tulis	3.000	150.000
5	Spindel	10.000	50.000
1	Kertas HVS	35.000	35.000
		<b>TOTAL</b>	<b>385.000</b>

Gerantalo, .....  
 Hormat kami









## Lampiran SK



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**  
**FAKULTAS OLAH RAGA DAN KESEHATAN**  
Jln. Prof. DR. Jhon Ario Katili No.4 Telp.(0435)821698,Gorontalo  
Laman : [www.fikk.ung.ac.id](http://www.fikk.ung.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS OLAH RAGA DAN KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**  
Nomor : 466/UN47.B7/DT/2019

**TENTANG**

**PENETAPAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**  
**FAKULTAS OLAH RAGA DAN KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**  
**TAHUN 2019**

**DEKAN FAKULTAS OLAH RAGA DAN KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

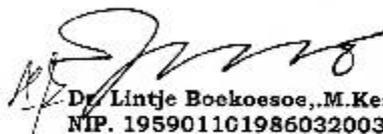
- Menimbang** :
- Bahwa dalam rangka mewujudkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, perlu mengadakan Pengabdian Pada Masyarakat oleh Tenaga Dosen di Fakultas Olah Raga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo;
  - Bahwa yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam butir a;
  - Bahwa untuk kepentingan butir a dan b di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 13 tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo;
  - Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2006 tentang STATUTA Universitas Negeri Gorontalo.
  - Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 6 tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Perguruan Tinggi.
  - Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo;

11. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 327/H.47.A2/DT/2009 Tentang Pemberian Kuasa Kepada Dekan dan Direktur Program Pasca Sarjana untuk atas nama Rektor untuk menandatangani Surat Keputusan yang berkaitan dengan kegiatan akademik di lingkungan Fakultas dan Program Pasca Sarjana.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG PENETAPAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**
- Pertama** : Menunjuk Dosen Tetap Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo yang Namanya tercantum dalam Lampiran: Surat Keputusan ini sebagai pelaksana Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Tahun 2019.
- Kedua** : Pelaksana bertugas :
1. Melaksanakan Kegiatan Pengabdian pada masyarakat di Provinsi Gorontalo.
  2. Membuat Proposal dan Laporan hasil Kegiatan secara tertulis kepada Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.
- Ketiga** : Biaya yang timbul akibat pelaksanaan dari kegiatan ini dibebankan kepada mata anggaran PNBPU BLU 2019.
- Keempat** : Keputusan Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Gorontalo  
Pada tanggal : 13 Mei 2019  
Dekan,

  
Dr. Lintje Boekoesoe, M.Kes  
NIP. 195901161986032003

*Tembusan Yth :*

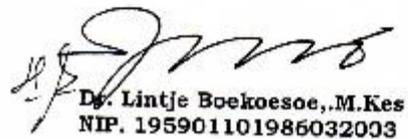
1. Rektor Universitas Negeri Gorontalo
2. Wakil Dekan di Lingkungan FOK UNG
3. Ketua Jurusan di Lingkungan FOK UNG
4. Bendahara Pengeluaran Pembantu FOK UNG
5. Yang Bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan
6. Arsip

Lampiran : Keputusan Dekan FOK Universitas Negeri Gorontalo  
 Nomor : 466/UN47.B7/DT/2019  
 Tanggal : 13 Mei 2019  
 Tentang : Daftar Nama Dosen Pelaksana Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat  
 Fakultas Olah Raga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo Tahun  
 2019

NO	NAMA DOSEN	JURUSAN	JUDUL PENGABDIAN
1.	Ruslan, S.Pd, M.Pd	Pendidikan Keolahragaan	Sosialisasi Bentuk Latihan Small Side Game Dalam Permainan Sepak Bola Di SMP Se Kecamatan Tilongkabila Kab. Bone Bolango
2.	Risna Podungge, S.Pd, M.Pd	Pendidikan Keolahragaan	Sosialisasi Senam Anti Stroke pada Masyarakat Sipatana Kota Gorontalo
3.	Rosbin Pakaya, S.Pd, M.Pd	Pendidikan Keolahragaan	Pelatihan Perwasitan Permainan Bola Voli pada Masyarakat Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara
4.	Dr. Meyke Parengkuan, M.Pd	Pendidikan Keolahragaan	Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Mini Bridge Dalam bentuk VCD Di Desa Tupa Kecamatan Bulango Kabupaten Bonebolango
5.	Mirdayani Pauweni, S.Pd, M.Pd	Pendidikan Keolahragaan	Pengembangan dan Pendampingan Senam Lansia Pada Masyarakat Dungallo Kabupaten Gorontalo
6.	Dra. Hj. Nurhayati Lipute, M.Pd	Pendidikan Keolahragaan	Pelatihan Pelatih Pencak Silat di Kabupaten Gorontalo dalam Upaya Peningkatan Kebugaran Jasmani Melalui Jurusan Tunggal Baku
7.	Syarif Hidayat, M.Or	Pendidikan Keolahragaan	Sosialisasi Jurus Tunggal Baku IPSI pada Guru-guru Olahraga di Kabupaten Gorontalo
8.	Edy Dharma Putra Duhe, M.Pd	Pendidikan Keolahragaan	Tes Pengukuran Dan Evaluasi Pada Pelatihan Pelatih Tingkat Provinsi Gorontalo Tahun 2019
9.	Dr. Hartono Hadjarati, M.Pd	Pendidikan Keolahragaan	Pembentukan kampung Pendekar Langga di Desa Bulontala Kecamatan Suwawa
10.	Drs. Ruskin, M.Pd	Pendidikan Keolahragaan	Pembinaan Prestasi Atlit dalam Rangka Perlombaan Renang

NO	NAMA DOSEN	JURUSAN	JUDUL PENGABDIAN
	2. Wirda Y. Dulahu, S.Kep.Ns.M.Kep		
20.	Ketua. Ridha Hañid, SST., M.Kes Anggota : 1. Dr. Sri Ibrahim, M.Kes 2. Dr. dr. Mohamad Isman Yusuf, Sp.S	Keperawatan	Peningkatan Pengkctahuan tentang Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB-KB)
21.	Dr. Lintje Boekoesoe, M.Kes	Kesehatan Masyarakat	Pembuatan Dodol Sirsak di Desa Talulobutu
22.	Dr. Sunarro Kadir, Drs., M.Kes	Keschatan Masyarakat	Mewujudkan Insan Sadat Kesehatan melalui Pendidikan Gizi di Tingkat sekolah Dasar sebagai Prasyarat Tercapainya Generasi Emas
23.	Dr. Hj. Herlina Jusuf, Dra., M.Kes	Kesehatan Masyarakat	Rumah Tanpa Asap Rokok
24.	Dr. Sylva Flora N Tarigan, SH., M.Kes	Kesehatan Masyarakat	Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 3 Bulango Timur Desa Taluwaya Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango

Dekan,

  
Dr. Lintje Boekoesoe, M.Kes  
NIP. 195901101986032003